

**ANALISIS PERBANDINGAN AGRESIVITAS PAJAK,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN *CAPITAL INTENSITY*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

(Skripsi)

Oleh

DWI PUSPITA SARI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF TAX AGGRESSIVITY, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND CAPITAL INTENSITY IN FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC

By:

DWI PUSPITA SARI

This study aims to empirically examine differences in tax aggressiveness, corporate social responsibility, and capital intensity before and during the COVID-19 pandemic. COVID-19 has not only affected the health sector but also the economy in almost all parts of the world. The phenomenon of COVID-19 has sparked discussions about whether there has been a change in company actions before and during the pandemic. This study uses quantitative data, namely secondary data in the form of numbers originating from the annual reports of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2021 period, which are accessed through the website www.idx.co.id. Hypothesis testing technique using paired sample t-tests and wilcoxon signed rank tests. The results of this study indicate that there were differences in tax aggressiveness, disclosure of corporate social responsibility, and capital intensity before and during the pandemic. There was an increase in tax aggressiveness during the COVID-19 pandemic due to the provision of tax incentives by the government, which were seen by companies as an opportunity to practice tax aggressiveness. CSR also increased during the pandemic, as it was used as a risk management strategy and to increase profits. Meanwhile, the decrease in capital intensity was due to a decrease in the company's fixed assets during the pandemic. Companies are trying to maximize the use of fixed assets and reduce costs that can reduce company profits. The findings of this study can be used as a monitoring method to inform stakeholders about company performance both before and during the pandemic.

Keywords: Tax Aggressiveness, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, COVID-19.

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN AGRESIVITAS PAJAK, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN CAPITAL INTENSITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Oleh:

DWI PUSPITA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan agresivitas pajak, tanggung jawab sosial perusahaan, dan intensitas modal sebelum dan selama pandemi COVID-19. COVID-19 tidak hanya memengaruhi sektor kesehatan tetapi juga ekonomi hampir di seluruh belahan dunia. Fenomena COVID-19 memunculkan perbincangan apakah ada perubahan tindakan perusahaan sebelum dan selama pandemi. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data sekunder berupa angka yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, yang diakses melalui website www.idx.co.id. Teknik pengujian hipotesis menggunakan uji beda paired sample t-tests dan wilcoxon signed ranks tests. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan agresivitas pajak, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan intensitas modal sebelum dan selama pandemi. Terjadi peningkatan agresivitas pajak di masa pandemi COVID-19 karena pemberian insentif pajak oleh pemerintah yang dipandang oleh perusahaan sebagai celah untuk melakukan praktik agresivitas pajak. CSR juga meningkat selama pandemi karena digunakan sebagai strategi manajemen risiko dan untuk meningkatkan keuntungan. Sementara itu, penurunan intensitas permodalan disebabkan penurunan aset tetap perseroan di masa pandemi. Perusahaan berusaha untuk memaksimalkan penggunaan aset tetap dan mengurangi biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai metode pemantauan untuk menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang kinerja perusahaan baik sebelum maupun selama pandemi.

Kata Kunci : *Agresivitas Pajak, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, COVID-19.*

**ANALISIS PERBANDINGAN AGRESIVITAS PAJAK,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN *CAPITAL INTENSITY*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

Oleh
DWI PUSPITA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada
**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN AGRESIVITAS PAJAK, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN CAPITAL INTENSITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

Nama Mahasiswa : **Dwi Puspita Sari**

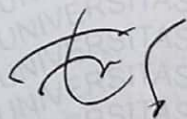
Nomor Pokok Mahasiswa : 1811031067

Jurusan : Akuntansi

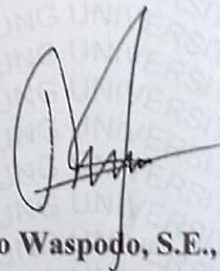
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

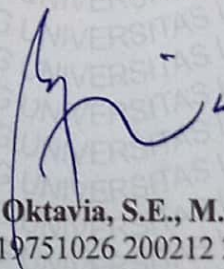


Dr. Fajar Gustiawaty D., S.E., M.Si., Akt., CA.
NIP. 19710802 199512 2001



Lego Waspodo, S.E., M.Si., Ak.,CA
NIP. 19790122 200912 1001

2. Ketua Jurusan

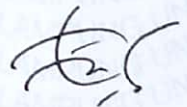


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19751026 200212 2002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

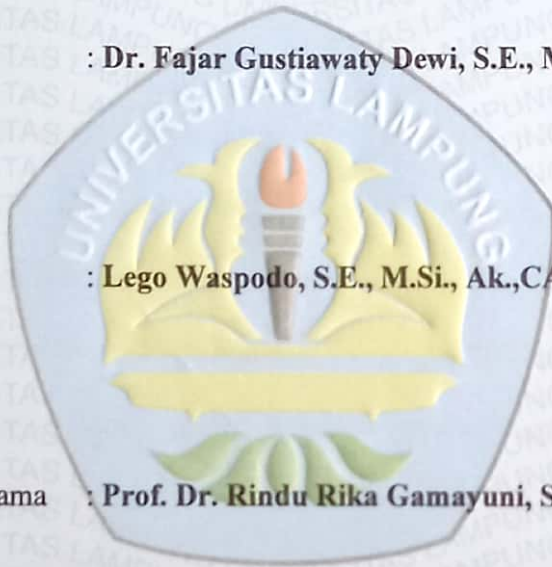
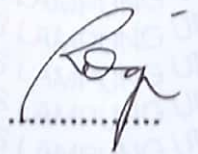
Ketua : **Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt., CA.**



Sekretaris : **Lego Waspodo, S.E., M.Si., Ak.,CA.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Maret 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Puspita Sari

NPM : 1811031067

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Perbandingan Agresivitas Pajak, *Corporate Social Responsibility*, dan *Capital Intensity* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 31 Maret 2023

Penulis



Dwi Puspita Sari

NPM. 1811031067

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jatimulyo pada tanggal 16 Juni 2000 dengan nama lengkap Dwi Puspita Sari sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Trisnoto dan Ibu Sukiyem. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Jatimulyo pada tahun 2012. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 21 Bandar Lampung pada tahun 2015, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif berorganisasi di Generasi Baru Indonesia (GenBI) Komisariat Universitas Lampung sebagai anggota Divisi Kewirausahaan dan Duta SIAPIK Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung periode 2020-2021. Penulis juga aktif sebagai anggota *Economic and Business Entrepreneur Club* (EBEC) FEB Unila. Selain itu penulis juga aktif dalam Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) FEB Unila sebagai Wakil Bendahara Umum periode 2019-2020, dan Bendahara Umum periode 2020-2021.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulis skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Trisnoto (Alm) dan Ibunda Sukiyem yang telah memberikan segala cinta, kasih sayang, nasihat, doa, dukungan, dan perjuangan yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis. Terima kasih yang tiada tara kepada ayah dan ibu karena telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis tanpa lelah. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan di dunia maupun akhirat, Aamiin.

Kakak dan adikku tersayang, Sulistiowati dan Bayu Eka Saputra yang telah memberikan dukungan, nasihat, doa serta motivasi semangat dalam proses mencapai impianku.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan”

Jalaluddin Rumi

“Jangan menilai seseorang dari kesuksesannya, tetapi nilailah dari seberapa sering dia jatuh dan berhasil bangkit kembali”

Nelson Mandela

“Kerjakanlah sesuatu dengan bersungguh-sungguh, apabila kamu gagal maka bukan penyesalan yang didapat tapi pengalaman hidup yang berharga”

Dwi Puspita Sari

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Agresivitas Pajak, *Corporate Social Responsibility*, dan *Capital Intensity* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktaviani, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan nasihat, bimbingan, motivasi,

kritik dan saran kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Lego Waspodo, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan nasihat, bimbingan, motivasi, kritik dan saran kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. Akt. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Trisnoto (alm), dan Ibu Sukiyem. Terima kasih atas kasih sayang yang selalu tercurah, doa yang selalu menyertai, dukungan, motivasi, perhatian serta nasihat disetiap langkahku dalam mengejar cita-cita. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah dilakukan demi diriku. Semoga penulis dapat menjadi sosok yang membanggakan serta dapat membalas semua kebaikan dan pengorbanan ayah dan ibu.


11. Kakak dan adikku tersayang, Sulistiowati dan Bayu Eka Saputra. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan, doa, serta menjadi pemacu semangatku. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan serta membalas kebaikan kalian.
12. Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
13. Sahabatku tersayang di PJN, untuk Rindi, Jihan, Nurul, Erlinda, Jovi, Dicky, Tondi, Ichan, dan Feri. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabatku tersayang di Tim Hore, untuk Aldes, Nur, Dimas, Fajar, dan Hermawan. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi serta kesediaan kalian untuk menghibur dan mendengarkan keluh kesahku.
15. Sahabatku tersayang di The Genjer, untuk Ruth (alm), Dettia, dan Dona. Terima kasih atas doa, dukungan dan canda tawa yang dibagikan selama ini.
16. Sahabatku tersayang di Kiw Kiw, untuk Rindi, Berliyan, Nanda, Egi dan Rama. Terima kasih telah kebersamaan selama magang dan terimakasih atas dukungan dan tawa yang dibagikan.
17. Sahabat-sahabatku di HIMAKTA, terutama untuk Ridho, Farhan, Rindi, dan Indah. Terima kasih telah memberikan doa, semangat, dukungan dan motivasi.
18. Sahabat-sahabatku di KKN Desa Jatimulyo, untuk Kak Rizky, Nael, Kak Ika, Ajeng, Ayu, dan Widia. Terima kasih atas doa dan dukungannya.

19. Teman-teman kuliahku, untuk Ajeng, Rafi, Ilham, Aldi, dan Doni. Terima kasih atas dukungan dan doanya.
20. Seluruh teman-teman Akuntansi 2018 yang telah kebersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.
21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT.
22. Alamamaterku tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandarlampung, 31 Maret 2023

Penulis



Dwi Puspita Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	II
DAFTAR TABEL	IV
DAFTAR GAMBAR.....	V
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Kerangka Pemikiran	14
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	14
III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Populasi dan Sampel.....	19
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel	20
3.5 Metode Analisis Data	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	25
4.2 Analisis Data.....	25
4.3 Uji Beda	31
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	34
V. SIMPULAN DAN SARAN	39
5.1 Simpulan	39
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	40

5.3 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2018-2021	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	25
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Agresivitas Pajak	26
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif <i>Corporate Social Responsibility</i>	27
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Capital Intensity	28
Tabel 4.5 Uji Normalitas	30
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik ETR dengan <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	31
Tabel 4.7 Hasil Uji Ranks ETR dengan <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	32
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik CSR dengan <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	32
Tabel 4.9 Hasil Uji Ranks CSR dengan <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	33
Tabel 4.10 Hasil Uji CAPINT dengan <i>Paired Sample T-Test</i>	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	14

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 menjadi situasi dimana tidak dapat diprediksi apa yang akan terjadi. Pada akhir tahun 2019, COVID-19 pertama kali muncul di Kota Wuhan, China. Virus tersebut kemudian menyerang hampir seluruh negara di dunia dan menjadi fenomena global. Negara-negara dengan kasus aktif virus corona terbanyak per September 2020 yaitu Amerika Serikat, India, Brazil, Perancis, Rusia, Meksiko, Argentina, Ukraina, Peru, dan Belgia (www.kompas.com, 2020a). COVID-19 menyerang kesehatan masyarakat di berbagai negara, sebagian besar negara telah memberlakukan *lockdown*, pembatasan interaksi sosial, dan larangan masuk bagi warga negara asing untuk menghentikan penyebaran virus (www.cnnindonesia.com, 2021b).

Salah satu negara yang terdampak COVID-19 adalah Indonesia. COVID-19 pertama kali diumumkan masuk ke Indonesia pada awal Maret tahun 2020 (www.kompas.com, 2020b). Tidak jauh berbeda dengan negara lain, dampak pandemi COVID-19 tidak hanya berpengaruh di bidang kesehatan tapi juga di bidang ekonomi. Dikutip dari www.kemenkeu.go.id (2022a), berdasarkan data dari BPS, Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan drastis. Adanya peraturan pembatasan sosial secara besar-besaran yang menimbulkan *lockdown* di beberapa kota, menyebabkan kondisi perekonomian di Indonesia melemah (www.kemenkeu.go.id, 2022a). Seluruh indikator ekonomi makro mengalami penurunan, termasuk pertumbuhan ekonomi, inflasi, konsumsi rumah tangga, tingkat kemiskinan, pengangguran, dan *Purchasing Managers Index* (PMI) (www.cnnindonesia.com, 2021a).

Pandemi COVID-19 berdampak buruk bagi perekonomian Indonesia, oleh karena itu pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan fiskal dan moneter untuk membantu

pemulihan ekonomi. Salah satu kebijakan fiskal yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu relaksasi pajak. Pemerintah menurunkan tarif PPh Pasal 21, pembebasan impor PPh Pasal 22, pengurangan PPh Pasal 25, dan mempercepat pengembalian PPN untuk menurunkan besaran pajak (www.kemenkeu.go.id, 2022a). Pajak adalah pembayaran wajib oleh warga negara kepada pemerintah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat dan pemerintah (Mardiasmo, 2011). Pajak adalah sumber penerimaan yang sangat penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan negara. Besaran pajak akan mempengaruhi kemampuan anggaran negara dalam membiayai pengeluaran negara, baik untuk pembiayaan pembangunan ataupun pembiayaan rutin (www.kemenkeu.go.id, 2015).

Perusahaan merupakan salah satu pihak yang ikut terdampak COVID-19. Perusahaan harus membayar pajak sebagai salah satu wajib pajak. Akibat dampak kebijakan *lockdown* terhadap aktivitas ekonomi, banyak bisnis harus tutup dan mengajukan kebangkrutan, sehingga menyebabkan penurunan jumlah karyawan serta pemutusan hubungan kerja yang signifikan (www.kemenkeu.go.id, 2021). Perusahaan yang mampu bertahan di masa pandemi masih harus membayar pajak yang tidak termasuk dalam kebijakan relaksasi pajak yang dikeluarkan oleh pemerintah (www.kompas.com, 2020c). Manajer dapat menggunakan insentif pajak sebagai cara untuk menghindari pembayaran pajak. Selain itu, selama pandemi dapat terjadi penurunan pengawasan yang dapat menjadi faktor penghindaran pajak (Firmansyah dan Ardiansyah, 2020). Perusahaan akan berupaya mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Ini akan menguntungkan pemilik dan memastikan bahwa bisnis dapat tetap bertahan. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya atau beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang harus dibayar dengan melakukan perencanaan maupun pengaturan terhadap pajak (Mustika, 2017).

Agresivitas pajak adalah strategi meminimalkan beban pajak dengan melakukan perencanaan pajak, baik secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*)

(Frank *et al.*, 2009). Khurana and Moser (2009) juga mendefinisikan agresivitas pajak sebagai *tax planning* perusahaan melalui aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance* atau *tax sheltering*). Agresivitas pajak perusahaan juga dinilai dari seberapa besar perusahaan mengambil langkah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan.

Berikut ini realisasi dan target penerimaan pajak tahun 2018-2021 oleh pemerintah yang tercantum dalam APBN.

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19
(Dalam Triliun Rupiah)

	Sebelum COVID-19		Saat COVID-19	
	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Target	1.424,0	1.577,6	1.198,8	1.229,6
Realisasi	1.315,9	1.332,1	1.019,5	1.277,5
Persentase	92 %	84,4%	85,65%	103,9%

Sumber : www.kemenkeu.go.id dan www.cnbcindonesia.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 persentase realisasi pajak yang diterima pemerintah sebesar 92% dari target pajak yang ditetapkan. Pada tahun 2019 persentase realisasi penerimaan pajak yaitu 84,44%, dimana terdapat penurunan persentase capaian yang cukup tajam dibandingkan dengan tahun 2018. Adanya penurunan penerimaan pajak tersebut mengindikasikan terjadinya penurunan kepatuhan dari wajib pajak dalam membayar kewajiban pajaknya. Alfiah dan Latifah (2017) menyebutkan bahwa kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting dalam merealisasikan target penerimaan pajak. Semakin tinggi kepatuhan wajib pajak, maka penerimaan pajak akan semakin meningkat.

Pada tahun 2020 persentase penerimaan pajak sebesar 85,65%, terjadi penurunan target pajak yang cukup signifikan karena tahun 2020 merupakan awal meluasnya COVID-19 di Indonesia. Selama COVID-19 perekonomian di Indonesia mengalami situasi yang cukup sulit sehingga mempengaruhi jumlah penerimaan pajak negara. Tidak hanya di Indonesia, hampir di seluruh dunia terdampak COVID-19 yang membuat situasi ekonomi dunia semakin memburuk. Beberapa lembaga bahkan memprediksikan pelemahan ekonomi dunia, antara lain

International Monetary Fund (IMF) yang memproyeksikan ekonomi global tumbuh minus di angka 3% (www.kemenkeu.go.id, 2020). Pada tahun 2021 persentase realisasi pajak sebesar 103,9%, terjadi perbaikan perekonomian sehingga jumlah realisasi pajak melebihi target pajak yang ditetapkan. Penerimaan pajak yang melebihi target dikarenakan harga komoditas migas naik signifikan, aktivitas ekonomi sektor industri mulai membaik, kegiatan ekonomi masyarakat mulai kembali normal, dan kegiatan impor meningkat signifikan (www.bisnis.tempo.co, 2021).

Kesadaran perusahaan untuk melaksanakan CSR dalam kegiatan operasinya berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Walaupun ada kewajiban hukum untuk melakukan kegiatan CSR bagi perusahaan namun bagaimana aktivitas CSR dilakukan dan difokuskan masih bersifat sukarela sesuai dengan preferensi dan pandangan perusahaan tentang CSR itu sendiri (Nawang Sari *et al.*, 2021). Peningkatan pengungkapan CSR dapat diharapkan dalam situasi krisis, pengungkapan CSR di masa pandemi COVID-19 dapat menjadi strategi perusahaan untuk meningkatkan reputasinya. Perusahaan akan dipandang berempati dan terlibat dalam upaya membantu pemerintah melawan krisis yang sedang terjadi. Hal ini berdampak positif terhadap reputasi dan penilaian masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap kapabilitas perusahaan (Putra *et al.*, 2022). CSR menopang keberhasilan perusahaan dalam menjaga loyalitas serta citra perusahaan di mata masyarakat. CSR merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Kuriyah dan Asyik, 2016).

Capital intensity berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap (Andhari dan Sukartha, 2017). *Capital intensity* dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan aset yang dimiliki pada aset tetap. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan (Yoehana, 2013). Aset tetap yang dimiliki perusahaan menghabiskan biaya untuk pemeliharaan dan perbaikan, selain itu aset tetap

perusahaan juga mengalami beban depresiasi yang dapat mengurangi laba perusahaan. Ketika kondisi penjualan menurun selama pandemi, biaya ini dapat dikurangi dengan melepaskan aset tersebut (Nelmidia dan Siregar, 2016).

Menurut penelitian dari Barid dan Wulandari (2021) terdapat peningkatan agresivitas pajak saat pandemi COVID-19. Penelitian dari Firmansyah dan Ardiansyah (2020) tidak terdapat perbedaan agresivitas pajak sebelum dan saat pandemi COVID-19. Menurut Setyahuni dan Widiar (2022) terdapat peningkatan *corporate social responsibility* saat pandemi COVID-19. Penelitian dari Akbar dan Humaedi (2020) tidak terdapat perbedaan *corporate social responsibility* sebelum dan saat pandemi COVID-19. Menurut hasil penelitian dari Pratikto dan Sugianto (2011) terdapat penurunan *capital intensity* saat pandemi COVID-19. Menurut Abdullah (2021) tidak terdapat perbedaan *capital intensity* sebelum dan saat pandemi COVID-19.

Perusahaan industri merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Adapun perusahaan industri tersebut meliputi, sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan barang konsumsi. Dari ketiga sektor industri tersebut penulis memilih sektor barang konsumsi yaitu subsektor industri makanan dan minuman sebagai bahan penelitian. Subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor yang menyumbang pajak terbesar dalam sektor industri (www.ekbis.sindonews.com, 2022). Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi dari industri makanan dan minuman cenderung naik dan stabil, baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi pandemi COVID-19 (www.kemenperin.go.id, 2021).

Dari penjelasan-penjelasan tersebut, penulis ingin melihat apakah ada perbedaan tingkat agresivitas pajak, pengungkapan *corporate social responsibility*, dan *capital intensity* sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang menjadi salah satu penyumbang pajak terbesar di Indonesia dengan kondisi perusahaan dalam keadaan cenderung naik dan stabil walaupun saat terjadi pandemi.

Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal yang melibatkan pemberian wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Dalam penelitian ini, *stakeholder* merupakan prinsipal sedangkan manajer adalah agen. Menurut Meisser *et al.*, (2006) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu: (a) terjadinya asimetris informasi (*asymmetry information*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik; dan (b) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah disampaikan, peneliti termotivasi untuk meneliti “Analisis Perbandingan Agresivitas Pajak, *Corporate Social Responsibility*, dan *Capital Intensity* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19”

1.2 Rumusan Masalah

Munculnya COVID-19 menjadi fenomena global, dimana COVID-19 menyerang kesehatan masyarakat di berbagai negara. Untuk mencegah penyebaran virus sebagian besar negara menerapkan pembatasan pergerakan sosial di masyarakat, *lockdown* dan larangan masuk warga asing (www.cnnindonesia.com, 2021b). Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak virus corona. COVID-19 pertama kali diumumkan masuk ke Indonesia pada awal Maret tahun 2020 (www.kompas.com, 2020b). Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan drastis yang disebabkan adanya peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga menimbulkan *lockdown* di beberapa kota yang bertujuan memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 (www.kemenkeu.go.id, 2022a). Perusahaan merupakan salah satu pihak yang ikut terdampak akibat COVID-19.

Penurunan perekonomian mempengaruhi kegiatan operasional dan tindakan yang dilakukan perusahaan, untuk itu dilakukan perbandingan agar dapat melihat adakah perbedaan kondisi perusahaan sebelum dan saat pandemi COVID-19.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan tindakan agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dan saat pandemi COVID-19?
- 1.2.2 Apakah terdapat perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dan saat pandemi COVID-19?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan *capital intensity* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dan saat pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dan saat pandemi COVID-19.
- 1.3.2 Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dan saat pandemi COVID-19.
- 1.3.3 Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *capital intensity* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dan saat pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi terutama terkait perbedaan agresivitas pajak, pengungkapan *corporate social responsibility*, dan *capital intensity* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman sebelum dan saat pandemi COVID-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Bagi Praktisi

Dapat mengetahui adakah perbedaan agresivitas pajak, pengungkapan CSR, dan *capital intensity* sebelum dan saat pandemi COVID-19.

1.4.1.2 Bagi Akademisi

Dapat menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yaitu prinsipal dan agen. Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal yang melibatkan pemberian wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (prinsipal) dan sebagai imbalannya manajer akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang mereka sepakati. Terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan, yaitu masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Irfan, 2002). Menurut Eisenhardt (1989), teori agensi pada prinsipnya didasari tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Menurut Meisser *et al.*, (2006) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu: (a) terjadinya asimetris informasi (*asymmetry information*), yang berarti manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik; dan (b) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini, biaya keagenan (*agency cost*) akan ditanggung baik oleh prinsipal maupun agen. Jensen and Meckling (1976) membagi biaya keagenan ini menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati,

dan mengontrol perilaku agen. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan prinsipal. *Residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agen dan keputusan prinsipal.

Hubungan antara prinsipal dan agen pada dasarnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan *stakeholder*. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik, dan sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Irfan, 2002). Ketergantungan pihak eksternal pada angka akuntansi, kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dan tingkat asimetris informasi yang tinggi, menyebabkan keinginan besar bagi manajer untuk memanipulasi kinerja yang dilaporkan untuk kepentingan diri sendiri. Dengan adanya hal tersebut, dalam praktik pelaporan keuangan sering menimbulkan ketidaktransparanan yang dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang ini, dapat menimbulkan permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan prinsipal untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan agen (Arifin, 2005).

2.1.2 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah strategi meminimalkan beban pajak dengan melakukan perencanaan pajak, baik secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*) (Frank *et al.*, 2009). *Tax avoidance* merupakan sebuah cara yang dilakukan perusahaan dalam memanfaatkan kelemahan yang ada pada peraturan perundang-undangan perpajakan. *Tax evasion* adalah sebuah cara yang dilakukan perusahaan dengan menyembunyikan keadaan yang sebenarnya dan tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan (Pohan, 2011). Agresivitas pajak

merupakan bagian dari manajemen pajak dalam hal perencanaan pajak (*tax planning*). Jika dikaitkan dengan penghindaran dan penggelapan pajak, agresivitas pajak lebih mengarah pada penghindaran pajak yang termasuk dalam tindakan legal dalam upaya untuk mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan. Namun terdapat perbedaan antara penghindaran pajak dan agresivitas pajak yaitu dalam kegiatan agresivitas pajak kegiatan perencanaan untuk mengurangi pajak terutang dilakukan dengan lebih agresif (Jessica dan Toly, 2014).

Manfaat yang diperoleh perusahaan dari adanya tindakan pajak agresif adalah perusahaan dapat menghemat pengeluaran atas beban pajak sehingga keuntungan yang didapat perusahaan menjadi lebih besar dan keuntungan yang besar ini tentunya akan berdampak pada operasional di masa mendatang (Suyanto dan Supramono, 2010). Kerugian yang diperoleh perusahaan ketika melakukan tindakan pajak agresif adalah perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda dan turunnya harga saham jika terbukti bahwa perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak (Dwi dan Martani, 2010).

2.1.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Poin Ketiga, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah bentuk komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. WBCSD (2000) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan satu bentuk tindakan yang diangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, diiringi dengan peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari peningkatan profitabilitas perusahaan, tetapi juga dari aspek tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. CSR merupakan hal yang menopang keberhasilan

perusahaan dalam menjaga loyalitas serta citra perusahaan dimata masyarakat (Andhari dan Sukartha, 2017). Pengungkapan CSR menjadi sinyal yang diberikan pihak manajemen kepada seluruh stakeholder termasuk calon investor mengenai prospek perusahaan di masa depan serta menunjukkan nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan atas kepeduliannya terhadap dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan tersebut (Lindawati dan Puspita, 2015).

2.1.4 Capital Intensity

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan (Yoehana, 2013). *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan mengorbankan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aset guna memperoleh keuntungan perusahaan (Yuliana dan Wahyudi, 2018).

Menurut PSAK No.16 Paragraf 06 Efektif per 1 Januari 2018, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap adalah aset jangka panjang atau yang relatif permanen seperti peralatan, mesin, bangunan, kendaraan, dan tanah. Aset tetap biasanya mengalami beban penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Pasal 6 Poin (b) menyatakan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas biaya lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

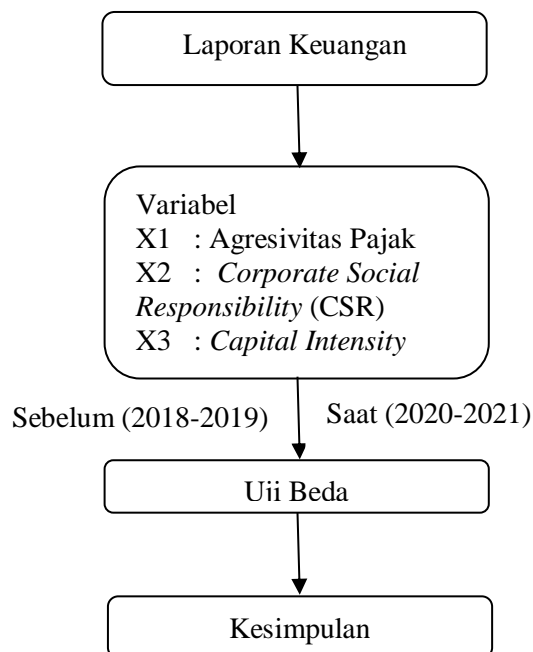
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Setyahuni dan Widiar (2022)	Dampak Pandemi COVID-19 pada CSR Spending Perusahaan <i>Go Public</i> di Indonesia: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Terdapat peningkatan pengungkapan CSR saat pandemi COVID-19.
Angelina, Margaretha, Rivan Budiman, Septian Bayu Kristanto, dan Hartoni (2022)	Strategi Penghindaran Pajak Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi	Terdapat peningkatan praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan saat pandemi COVID-19.
Ajeng Tita Nawangsari, M. Ilyas Junjuran, dan Imam Buchori (2021)	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia	Terdapat peningkatan pengungkapan CSR saat pandemi COVID-19.
Fa'iq Mirza Barid dan Sartika Wulandari (2021)	Praktik Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid – 19 di Indonesia	Terdapat peningkatan praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan pada saat pandemi COVID-19.
Puji Handayati, Vega Wafaretta, Inanda Shinta Anugrahani, dan Slamet Fauzan, (2021)	<i>CSR Practices in Food and Beverage Companies During Pandemi</i>	Terdapat peningkatan pengungkapan CSR saat pandemi COVID-19.
Suhaidar, Erita Rosalia, dan Anggun Pratiwi (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Dampak Sebelum dan Selama COVID-19 pada Perusahaan Manufaktur	Terdapat peningkatan praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan saat pandemi COVID-19.
Isabel Maria García-Sánchez, dan Alejandra García-Sánchez (2020)	<i>Corporate Social Responsibility during COVID-19 Pandemi..</i>	Terdapat peningkatan pengungkapan CSR saat pandemi COVID-19.

Organization of Economic Cooperation Development (2020)	<i>Tax Administration : Privacy Disclosure, and Fraud Risks Related to COVID-19.</i>	Terdapat peningkatan praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan saat pandemi COVID-19.
Heri Pratikto dan Iis Sugianto (2011)	Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data <i>Envelopment Analysis</i>	Terdapat penurunan <i>capital intensity</i> saat krisis

Sumber : Data olahan (2022)

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada tinjauan di atas, dapat disajikan kerangka pemikiran yang menjelaskan perbedaan dari Agresivitas Pajak, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Capital Intensity* sebelum dan saat pandemi COVID-19. Berikut kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan variabel-variabel tersebut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Agresivitas Pajak Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

Agen dan prinsipal adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk agen akan selalu bertindak yang

terbaik untuk kepentingannya sendiri (Jensen and Meckling, 1976). Berdasarkan teori agensi, penghindaran pajak dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemerintah. Manajer berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena bagi manajer beban pajak dapat mengurangi laba. Bagi pemerintah, pajak merupakan sumber penerimaan negara yang penting untuk menjalankan kegiatan pemerintahan (Suhaidar *et al.*, 2020).

Agresivitas pajak adalah strategi meminimalkan beban pajak dengan melakukan perencanaan pajak, baik secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*) (Frank *et al.*, 2009). Adanya pandemi COVID-19 dinilai mampu mendorong terjadinya praktik penghindaran pajak terutama melalui regulasi pajak baru yang dibuat untuk menyesuaikan dengan kondisi dan dampak yang ditimbulkan pandemi COVID-19 (Suhaidar *et al.*, 2020).

Hasil penelitian dari Angelina *et al.*, (2022) menyatakan bahwa terjadi peningkatan agresivitas pajak saat pandemi COVID-19, artinya selama pandemi COVID-19 perusahaan lebih agresif dalam upaya untuk melakukan penghindaran pajak selama pandemi. Hal tersebut dikarenakan adanya insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Barid dan Wulandari (2021), Suhaidar *et al.*, (2020), dan Organization of Economic Cooperation Development (2020), yaitu terjadi peningkatan agresivitas pajak selama pandemi COVID-19.

Berdasarkan teori dan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Terdapat peningkatan agresivitas pajak saat pandemi COVID-19.

2.4.2 Corporate Social Responsibility Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

Manajer (agen) akan berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan tujuan untuk membangun *image positif* terhadap perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat (Rahayu dan Kartika, 2021). Jika agen dan prinsipal adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya,

maka terdapat alasan yang kuat untuk agen akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingannya sendiri (Jensen and Meckling, 1976). Perusahaan menunjukkan sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungan dengan meningkatkan kegiatan CSR selama pandemi. Hal ini berdampak positif terhadap reputasi dan penilaian *stakeholder* terhadap kapabilitas perusahaan (Putra *et al.*, 2022).

Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Poin Ketiga, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah bentuk komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Tingkat kesadaran perusahaan dalam menerapkan CSR berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Walaupun ada kewajiban hukum untuk melakukan kegiatan CSR bagi perusahaan, namun bagaimana aktivitas CSR dilakukan dan difokuskan masih bersifat sukarela sesuai dengan preferensi dan pandangan perusahaan tentang CSR itu sendiri (Nawang Sari *et al.*, 2021). Selama pandemi COVID-19, peningkatan pengungkapan CSR dapat diharapkan sebagai salah satu momentum bagi perusahaan untuk menjaga loyalitas dan citra perusahaan di mata masyarakat.

Hasil penelitian dari Handayati *et al.*, (2021) menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility* saat pandemi COVID-19, artinya selama pandemi COVID-19 perusahaan meningkatkan kegiatan CSR sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meminimalisir risiko dan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan selama pandemi (Rosdiwianri *et al.*, 2016). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyahuni dan Widhiar (2022), Nawang Sari *et al.*, (2021), dan García-Sánchez and García-Sánchez (2020), yaitu terjadi peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility* saat pandemi COVID-19.

Berdasarkan teori dan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Terdapat peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility* saat pandemi COVID-19.

2.4.3 *Capital Intensity* Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

Manajer (agen) akan berusaha untuk mengoptimalkan penggunaan sumberdaya yang dimiliki untuk menunjukkan kinerja yang baik. Pemilik (prinsipal) merupakan pihak yang menginginkan laba sebesar-besarnya. Jika agen dan prinsipal adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk agen akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingannya sendiri (Jensen and Meckling, 1976). Manajer sebagai agen akan menunjukkan kemampuannya untuk mengatasi permasalahan selama pandemi. Hal ini berdampak positif terhadap penilaian pemilik dan pemangku kepentingan terhadap kemampuan perusahaan.

Capital intensity dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan aset yang dimiliki pada aset tetap. Hal ini sesuai dengan penelitian Puspita dan Febrianti (2017) bahwa intensitas aset tetap dapat mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari penurunan maupun peningkatan aset tetap. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan penjualan selama pandemi COVID-19, untuk itu perusahaan berupaya menstabilkan kondisi ekonomi perusahaan dengan menekan biaya yang dikeluarkan perusahaan (Barid dan Wulandari, 2021). Aset tetap yang dimiliki perusahaan menghabiskan biaya untuk pemeliharaan dan perbaikan, selain itu aset tetap perusahaan juga mengalami beban depresiasi yang dapat mengurangi laba perusahaan. Ketika kondisi penjualan menurun, biaya ini dapat dikurangi dengan melepaskan aset tersebut (Nelmidia dan Siregar, 2016).

Penelitian ini mendukung Pratikto dan Sugianto (2011), yang menyatakan bahwa terjadi penurunan *capital intensity* saat krisis. Dapat diartikan bahwa selama krisis, perusahaan mengurangi jumlah aset tetap karena saat krisis penjualan

perusahaan berkurang, sehingga perusahaan berusaha memaksimalkan penggunaan aset tetap dan mengurangi biaya-biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan.

Berdasarkan teori dan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Terdapat penurunan *capital intensity* saat pandemi COVID-19

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah yang digeneralisasikan yang mempunyai nilai kualitas dan karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Sampel yaitu sebagian kecil populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu metode sampel dengan menetapkan karakteristik tertentu yang berhubungan dengan variabel penelitian. Kriteria penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat dalam BEI tahun 2018-2021.
- b. Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan per tanggal 31 Desember.
- c. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami laba periode 2018-2021.
- d. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data sekunder berupa angka yang diolah secara statistik sehingga dapat diinterpretasikan. Sumber data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu dengan cara mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data

sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan subsektor makanan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak, *corporate social responsibility*, dan *capital intensity* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sebelum dan saat COVID-19.

3.4.1 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah strategi meminimalkan beban pajak dengan melakukan perencanaan pajak, baik secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*) (Frank *et al.*, 2009). Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR). ETR merupakan proksi yang banyak digunakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. ETR dihitung dengan membandingkan total beban pajak penghasilan yang terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan dengan laba sebelum pajak. Penggunaan beban pajak dipandang lebih relevan dalam menunjukkan besaran pajak pada tahun berjalan (Lanis and Richardson, 2012). ETR yang rendah menunjukkan bahwa agresivitas pajak tinggi, sedangkan ETR yang tinggi menunjukkan agresivitas pajak yang rendah. Agresivitas pajak dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ sebelum\ Pajak}$$

3.4.2 Corporate Social Responsibility

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Poin Ketiga, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah bentuk komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. CSR diproksikan dengan pengungkapan CSR yang diukur menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan secara umum di dunia, yaitu *global reporting initiative* atau GRI 2018.

Indikator yang diungkapkan dalam GRI Standard 2018 terbagi menjadi 4 kategori yaitu gambaran perusahaan secara umum, ekonomi, lingkungan, serta sosial dan kepegawaian. GRI 102 dan GRI 103 menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan. GRI 102 terdiri dari 13 item profil perusahaan, 1 item strategi, 1 item etika dan integritas, 1 item tata kelola, 5 item keterlibatan pemangku kepentingan, dan 12 item praktik pelaporan. Sedangkan GRI 103 yaitu pendekatan manajemen.

GRI Standard yang menjelaskan terkait aktivitas ekonomi perusahaan dan dampaknya yaitu GRI 201, sampai GRI 206. GRI 201 terdiri dari 4 item kinerja ekonomi; GRI 202 yang terdiri dari 2 item keberadaan pasar; GRI 203 terdiri dari 2 item dampak ekonomi tidak langsung; GRI 204 terdiri dari 1 item praktik pengadaan; GRI 205 terdiri dari 3 item anti korupsi; serta GRI 206 terdiri dari 1 item perilaku anti persaingan.

Kategori lingkungan dijelaskan dalam GRI 301 sampai GRI 308. GRI 301 terdiri dari 3 item material; GRI 302 terdiri dari 5 item energi; GRI 303 terdiri dari 5 item air dan efluen; GRI 304 terdiri dari 4 item keanekaragaman hayati; GRI 305 terdiri dari 7 item emisi; GRI 306 terdiri dari 5 item air limbah (efluen) dan limbah; GRI 307 terdiri dari 1 item kepatuhan lingkungan; GRI 308 terdiri dari 2 item penilaian lingkungan pemasok.

Penjelasan terkait sosial dan kepegawaian terdapat dalam GRI 401 sampai GRI 419. GRI 401 terdiri dari 3 item kepegawaian; GRI 402 terdiri dari 1 item hubungan tenaga kerja/manajemen; GRI 403 terdiri dari 10 item keselamatan dan kesehatan kerja; GRI 404 terdiri dari 3 item pelatihan dan pendidikan; GRI 405 terdiri dari 2 item keanekaragaman dan kesempatan setara; GRI 406 terdiri dari 1 item non-diskriminasi; GRI 407 terdiri dari 1 item kebebasan berserikat dan perundingan kolektif; GRI 408 terdiri dari 1 item pekerja anak; GRI 409 terdiri dari 1 item kerja paksa atau wajib kerja; GRI 410 terdiri dari 1 item praktik keamanan; GRI 411 terdiri dari 1 item hak-hak masyarakat adat; GRI 412 terdiri dari 3 item penilaian hak asasi manusia; GRI 413 terdiri dari 2 item masyarakat lokal; GRI 414 terdiri dari 2 item penilaian sosial pemasok; GRI 415 terdiri dari 1

item kebijakan publik; GRI 416 terdiri dari 2 item kesehatan dan keselamatan pangan; GRI 417 terdiri dari 3 item pemasaran dan pelabelan; GRI 418 terdiri dari 1 item privasi pelanggan; dan GRI 419 terdiri dari 1 item kepatuhan sosial ekonomi.

Pengukuran ini dilakukan dengan cara mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item *i* diungkapkan maka diberi nilai 1, jika item *i* tidak diungkapkan maka diberi nilai 0. Setelah memberi nilai pada setiap item, maka dapat dihitung pengungkapan CSR dengan proksi CSRI, yang rumusnya sebagai berikut:

$$CSRI_x = \frac{\sum X_{ix}}{nx}$$

Keterangan

CSRI_x : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan X.

$\sum X_{ix}$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan. Nilai 1 jika item *i* diungkapkan; nilai 0 jika item *i* tidak diungkapkan.

nx : Jumlah indikator item.

3.4.3 *Capital Intensity*

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan (Yoehana, 2013). *Capital intensity* atau intensitas modal memberikan gambaran mengenai besarnya kekayaan yang diinvestasikan perusahaan dalam bentuk aset tetap (Indradi, 2018). Lanis and Richardson (2013) menyebutkan bahwa *capital intensity* diukur dengan total aset tetap bersih yang dibagi dengan total aset atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif yang menekankan pada angka-angka dalam penelitiannya. Untuk pengujian data guna memperoleh hasil penelitian, dilakukan dengan analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji beda. Tujuan uji ini yaitu untuk membandingkan variabel-variabel sebelum dan saat pandemi COVID-19.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, *maximum*, *minimum*, dan *sum*.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah :

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3 Uji Beda

3.5.3.1 Paired Sample T-Test

Menurut Ghazali (2016), *paired sample t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji ini dapat digunakan apabila sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Kriteria untuk pengambilan keputusan pengujian hipotesis dengan *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$
2. Pengujian hipotesis H_a ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$

3.5.3.2 Uji Wilcoxon Signed Ranks

Uji beda *wilcoxon signed ranks* digunakan sebagai alternatif dari *paired sample t-test* apabila data yang digunakan menjadi sampel pada penelitian ini dinyatakan tidak terdistribusi secara normal berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05. Menurut Ghazali (2016), uji beda *wilcoxon signed ranks* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis dengan *wilcoxon signed ranks* adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$
2. Pengujian hipotesis H_a ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan agresivitas pajak, *corporate social responsibility*, dan *capital intensity* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* untuk data yang berdistribusi normal dan *wilcoxon signed ranks test* untuk data yang tidak berdistribusi normal sebagai alat analisis pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan agresivitas pajak saat pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adanya kenaikan tindakan agresivitas pajak pada saat pandemi COVID-19 dikarenakan adanya pemberian insentif pajak oleh pemerintah, yang dianggap sebagai celah oleh perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.
2. Terdapat peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility* saat pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adanya kenaikan pengungkapan CSR saat pandemi COVID-19 dikarenakan CSR merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meminimalisir risiko dan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Terdapat penurunan *capital intensity* saat pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adanya penurunan *capital intensity* dikarenakan terjadi penurunan jumlah aset tetap perusahaan saat pandemi COVID-19. Perusahaan berusaha memaksimalkan penggunaan aset tetap dan mengurangi biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitiannya antara lain sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan masih cukup singkat, yaitu empat tahun (2018-2021)
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah tertera dalam laporan tahunan dengan demikian olahan dan analisis data akan sangat bergantung pada akurasi data yang terdapat dalam laporan tahunan yang ada.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lainnya untuk melihat perbedaan yang terjadi sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih sesuai dan komprehensif.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada sektor yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. K. (2021). Fluktuasi Kenaikan Aset, Liabilitas dan Ekuitas Perusahaan Selama Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Perusahaan Terdaftar di JII 2018-2020). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.12613>
- Akbar, U. R., dan Humaedi, S. (2020). Peran CSR dalam Upaya Mengatasi Pandemi COVID-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 341–347. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28874>
- Alfiyah, N., dan Latifah, S. W. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Sunset Polic , Tax Amnesty, dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1081–1090.
- Andhari, P. A. S., dan Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p017-038>
- Angelina, Margaretha, Budiman, R., Kristanto, S. B., dan Hartoni. (2022). Strategi Penghindaran Pajak Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 14(3), 173–184. <https://doi.org/10.33508/jako.v14i3.3842>
- Arifin. (2005). Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan). *Skripsi*, 1–52.
- Barid, F. M., dan Wulandari, S. (2021). Praktik Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid – 19 di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(2), 217–223. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.17>
- Dwi, D. K. S., dan Martani, D. (2010). Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–34.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Firmansyah, A., dan Ardiansyah, R. (2020). Bagaimana Praktik Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid19 di Indonesia? *Bina Ekonomi*, 24(2), 32–51. <https://doi.org/10.26593/be.v24i1.5075.87-106>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Frank, M. margaret, Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009a). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation Financial Reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Frank, M. margaret, Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009b). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation Financial Reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496.

- García-Sánchez, I.-M., & García-Sánchez, A. (2020). Corporate Social Responsibility during COVID-19 Pandemic. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(126), 1–21. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040126>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2018). *GRI Standards*.
- Handayati, P., Wafaretta, V., Anugrahani, I. S., dan Fauzan, S. (2021). CSR Practices in Food and Beverage Companies During Pandemic. *Asia Pacific Journal of Management and Education*, 4(1), 9–17. <https://doi.org/10.32535/apjme.v4i1.1046>
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>
- Irfan, A. (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintas Ekonomi*, XIX(2), 737–787.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jessica, dan Toly, A. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–16.
- Kamil, M. I., dan Masripah. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Risiko Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 361–369. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.1033>
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2009). Shareholder Investment Horizons and Tax Aggressiveness. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1517913>
- Kuriah, H. L., dan Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–19.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Lindawati, A. S. L., dan Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 6(1), 1–174.
- Lins, K. v., Servaes, H., & Tamayo, A. (2017). Social Capital, Trust, and Firm Performance: The Value of Corporate Social Responsibility during the Financial Crisis. *Journal of Finance*, 72(4), 1785–1824. <https://doi.org/10.1111/jofi.12505>

- Madyastuti, N. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *COMSERVA Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 268–285.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. ANDI.
- Meisser, W. F., Glover, S. M., & Douglas F. Prawit. (2006). *Auditing & Assurance Services : A Systematic Approach* (Edisi Keem). Salemba Empat.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia P. *JOM Fekom*, 4(1), 1886–1900.
- Nawang Sari, A. T., Junjuran, M. I., dan Buchori, I. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 211–227.
- Nelmida, dan Siregar, S. O. H. (2016). Pengaruh Perubahan Penjualan, Capital Intensity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Current Ratio terhadap Cost Stickiness dalam Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 2(1), 1–10.
- Organization of Economic Cooperation Development (OECD). (2020). *Tax Administration: Privacy, Disclosure and Fraud Risks Related to COVID-19*.
- Undang-Undang (UU) tentang Perseroan Terbatas, Pub. L. No. Nomor 40 (2007).
- Undang-Undang Republik Indonesia, Pub. L. No. Nomor 36 (2008).
- Pohan, C. A. (2011). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia.
- Pratikto, H., dan Sugianto, I. (2011). Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 108–117.
- Puspita, D., dan Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Putra, K. S. H., Wahyuni, E. T., dan Fitri janti, T. (2022). Financial Distress , Size , Age , and Corporate Social Responsibility Disclosure : Empirical Study From Indonesia Before and During the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 73–88.
- Rahayu, U., dan Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 25–34.
- Ratu, M. K., dan Meiriasari, V. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(02), 127–130. www.kemenkeu.go.id
- Rombe, A., Rahardjo, H., dan Hartanto, S. (2017). Analisis Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 9(2), 142–161.

- Rosdiwianri, M. K., Dzulkirom AR, Moch., dan Zahroh Z. A. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(2), 16–22. www.kemenperin.go.id,
- Rusli, Y. M. (2021). Agresivitas Perpajakan Perusahaan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Negara Indonesia Dan Malaysia yang Dimoderasi oleh Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 176–195. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4213>
- Setyahuni, S. W., dan Widiar, R. W. I. (2022). Dampak Pandemi COVID-19 pada CSR Spending Perusahaan Go Public di Indonesia: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi (Jebma)*, 2(1), 38–48.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methode)*. Alfabeta.
- Suhaidar, Rosalina, E., dan Pratiwi, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Dampak Sebelum dan Selama COVID-19 pada Perusahaan Manufaktur. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1–14.
- Suyanto, K. D., dan Supramono. (2010). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177.
- World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). (2000). Corporate Social Responsibility: Making Good Business Sense (World Business Council for Sustainable Development, Geneve). *Corporate Social Responsibility: Making Good Business Sense*, 1–34.
- www.bisnis.tempo.co. (2021). *Sri Mulyani Jelaskan Penyebab Penerimaan Pajak Tumbuh 17 Persen*. Bisnis Tempo. <https://bisnis.tempo.co/read/1541698/sri-mulyani-jelaskan-penyebab-penerimaan-pajak-tumbuh-17-persen>
- www.cnbcindonesia.co.id. (2021). *Sejak 10 Tahun Lalu Begini Gambaran Penerimaan Pajak RI*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210318131044-4-231105/sejak-10-tahun-lalu-begini-gambaran-penerimaan-pajak-ri>
- www.cnnindonesia.com. (2021a). *Babak Belur Ekonomi Dihajar 1,5 Tahun Pandemi*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210811220610-532-679242/babak-belur-ekonomi-dihajar-15-tahun-pandemi>
- www.cnnindonesia.com. (2021b). *Jejak Pandemi COVID-19, dari Pasar hingga Mengepung Dunia*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210804100935-113-676183/jejak-pandemi-COVID-19-dari-pasar-hingga-mengepung-dunia>
- www.kemenkeu.go.id. (2015). *Pengelolaan Sumber Penerimaan Pajak sebagai Sumber Pendanaan Utama dalam Pembangunan*. Kementerian Keuangan. <https://bppk.kemenkeu.go.id/content/berita/balai-diklat-keuangan-malang-pengelolaan-sumber-penerimaan-pajak-sebagai-sumber-pendanaan-utama-dalam-pembangunan-2019-11-05-8774fd68/>
- www.kemenkeu.go.id. (2020). *Pemerintah Waspada Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. Kementerian Keuangan.

- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-pemerintah-waspada-dampak-pandemi-COVID-19-terhadap-ekonomi-indonesia/>
- www.kemenkeu.go.id. (2021). *Kajian Dampak COVID-19 Terhadap Pasar Tenaga Kerja dan Respons Kebijakan di Kawasan Asia dan Pasifik*. Kementerian Keuangan. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2021/08/18/2433-kajian-dampak-COVID-19-terhadap-pasar-tenaga-kerja-dan-respons-kebijakan-di-kawasan-asia-dan-pasifik>
- www.kemenkeu.go.id. (2022a). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi COVID-19*. Kementerian Keuangan. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-COVID-19.html>
- www.kemenkeu.go.id. (2022b). *Realisasi Pendapatan Negara 2021 Capai Rp2.003,1 triliun, Lampau Target APBN 2021*. Kementerian Keuangan. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/realisasi-pendapatan-negara-2021-capai-rp2003-1-triliun-lampau-target-apbn-2021/>
- www.kemenperin.go.id. (2021). *Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi*. Kementerian Perindustrian. <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->
- www.kompas.com. (2020a). *20 Negara dengan Kasus Aktif Corona Tertinggi, Indonesia Nomor 14*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/28/190000965/20-negara-dengan-kasus-aktif-corona-tertinggi-indonesia-nomor-14?page=all>
- www.kompas.com. (2020b). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari?page=all>
- www.kompas.com. (2020c). *Kala Para Pengusaha Merugi Terdampak Pandemi dan Dikejar Setoran Pajak*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/09/29/090500226/kala-para-pengusaha-merugi-terdampak-pandemi-dan-dikejar-setoran-pajak-?page=all>
- Yoehana, M. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). *Skripsi Universitas Diponegoro*, 1–107.
- Yuliana, I. F., dan Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.